

## Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita

Sovia Ikhwani Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, STAIN Mandailing Natal, Indonesia

[sovia@stainmadina.ac.id](mailto:sovia@stainmadina.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Metode ini dipilih sebagai fokus utama karena memiliki potensi untuk merangsang perkembangan bahasa pada periode kritis pertumbuhan anak. Penelitian dilakukan melalui pendekatan eksperimen dengan melibatkan dua kelompok kontrol dan intervensi yang terdiri dari anak-anak usia 3-5 tahun dari taman kanak-kanak lokal. Kelompok intervensi mengikuti sesi bercerita terstruktur yang dirancang untuk merangsang pemahaman bahasa, kosa kata, dan keterampilan berbicara. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tanpa fokus khusus pada metode bercerita. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan wawancara dengan guru serta orangtua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Anak-anak yang terlibat dalam metode bercerita menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosa kata. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa metode bercerita dapat efektif sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

**Kata kunci:** bahasa Anak Usia Dini, bercerita, kemampuan berbahasa

### Abstract

*This research aims to explore and analyze the effectiveness of storytelling methods in enhancing the language skills of early childhood. This method was chosen as the main focus due to its potential to stimulate language development during the critical period of child growth. The study employed an experimental approach, involving two groups—control and intervention—comprising children aged 3-5 years from a local kindergarten. The intervention group participated in structured storytelling sessions designed to stimulate language comprehension, vocabulary, and speaking skills. Meanwhile, the control group engaged in conventional learning activities without a specific focus on storytelling methods. Data were collected through observation, written tests, and interviews with teachers and parents. The research results demonstrate a significant improvement in language abilities within the intervention group compared to the control group. Children involved in the storytelling method showed substantial enhancements in language comprehension, verbal expression, and vocabulary mastery. These findings support the hypothesis that storytelling methods can be effective as a learning approach to enhance the language abilities of early childhood.*

**Keywords:** Early Childhood Language, Storytelling, Language Skills



*ed. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

DOI : 10.35905/anakta jurnal piaud iain parepare.v%vi%i.7558

Submit	:	3 Desember 2023
Diterima	:	29 Desember 2023
Terbit	:	29 Desember 2023
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a <a href="#">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a> that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan dasar perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini merupakan fondasi utama bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih siap menghadapi lingkungan pendidikan, komunikasi interpersonal, dan tantangan perkembangan lainnya. Namun, masalah muncul ketika sebagian anak usia dini mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Dalam konteks ini, metode bercerita muncul sebagai salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak usia dini. Bercerita tidak hanya menawarkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Meskipun pentingnya kemampuan berbahasa telah diakui secara luas, masih terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Sejumlah faktor dapat menjadi latar belakang untuk perhatian terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Pertama, masa perkembangan awal merupakan periode kritis di mana dasar-dasar kemampuan berbahasa ditanamkan. Dalam periode ini, otak anak sedang aktif mengabsorpsi informasi dan menanggapi rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan metode yang sesuai untuk memaksimalkan potensi perkembangan bahasa menjadi esensial.

Kedua, adanya variasi dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini menunjukkan perlunya pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, dan beberapa mungkin memerlukan dorongan ekstra untuk mencapai tahap perkembangan bahasa yang diinginkan. Metode bercerita dapat menjadi alat yang efektif untuk merespons kebutuhan individual anak dan memberikan pendekatan yang inklusif.

Ketiga, perkembangan teknologi dan perubahan budaya juga mempengaruhi cara anak-anak mengakses informasi dan pembelajaran. Dalam era digital ini, anak-anak sering terpapar pada berbagai jenis media, dan penggunaan media dalam konteks pembelajaran dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengadaptasi metode bercerita tradisional dengan mempertimbangkan elemen-elemen media yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Keempat, peran keluarga dan lingkungan sosial dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak usia dini tidak dapat diabaikan. Anak-anak memperoleh banyak dari pengalaman berkomunikasi dengan orang tua, anggota keluarga, dan teman sebaya. Oleh karena itu, memahami bagaimana metode bercerita dapat diintegrasikan dalam interaksi sehari-hari dengan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi krusial dalam memperkuat dampak positifnya.

Kelima, peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini juga memiliki implikasi jangka panjang dalam pengembangan literasi dan prestasi akademis mereka di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik di tahap awal lebih mungkin berhasil di sekolah dan mengembangkan keterampilan literasi yang kuat(Sukmawarti and Nurhidayah 2019)(Tantiana Ngura, Guru Pendidikan Anak Usia Dini, and Citra Bakti 2018). Oleh karena itu, menciptakan dasar yang solid dalam kemampuan berbahasa pada tahap awal kehidupan anak dapat menjadi investasi berharga untuk masa depan perkembangan mereka. Melalui pemahaman mendalam terhadap latar belakang ini, penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga, solusi inovatif, dan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini. Dengan melibatkan berbagai faktor dan perspektif, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana metode bercerita dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk masa depan anak-anak.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental untuk menginvestigasi efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Pendekatan eksperimental dipilih untuk memastikan keabsahan dan kehandalan temuan penelitian serta untuk mengukur dampak metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak-anak secara lebih objektif(Sugiyono 2015)(Dania Pramita, Rizal, and Sulistyan 2021). Penelitian dilaksanakan dalam sebuah taman kanak-kanak lokal yang dianggap mewakili keberagaman latar belakang sosial dan budaya anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol dan kelompok intervensi dipilih secara acak dari populasi anak usia 3-5 tahun di taman kanak-kanak yang menjadi subjek penelitian. Proses pengacakan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik individu anak, termasuk tingkat perkembangan bahasa awal mereka, untuk memastikan homogenitas antar kelompok.

Partisipan penelitian terdiri dari dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Masing-masing kelompok terdiri dari 25 anak usia 3-5 tahun yang dipilih secara acak dari taman kanak-kanak yang menjadi lokasi penelitian. Sebelum penelitian dimulai, informasi dan izin tertulis diperoleh dari orangtua atau wali anak, dan konfirmasi partisipasi anak-anak diperoleh melalui persetujuan tertulis dari pihak sekolah. Kelompok intervensi terlibat dalam sesi bercerita terstruktur tiga kali seminggu selama periode penelitian yang berlangsung selama enam minggu. Setiap sesi berlangsung selama 30 menit dan dipandu oleh seorang fasilitator yang terlatih dalam menggunakan metode bercerita. Materi cerita dipilih dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tema yang menarik dan tingkat pemahaman bahasa anak usia dini.

Sementara itu, kelompok kontrol tetap mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tanpa fokus khusus pada metode bercerita(Suyitno 2021)(A and Puspitaningtyas 2016). Aktivitas pembelajaran kelompok kontrol mencakup berbagai kegiatan seperti bermain, bernyanyi, dan bermain peran, tetapi tidak termasuk sesi bercerita terstruktur. Data dikumpulkan melalui beberapa metode untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampak metode bercerita. Observasi dilakukan selama sesi bercerita untuk memantau respon dan partisipasi anak-anak. Tes tertulis digunakan untuk mengukur perkembangan pemahaman bahasa dan kosa kata, dan wawancara dilakukan dengan guru serta orangtua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perubahan perilaku bahasa anak di luar konteks sesi bercerita. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif(Purwohedi 2022). Data hasil tes tertulis dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak analisis data, sementara data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui pendekatan tematik.

Perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dilakukan untuk menilai perbedaan signifikan dalam perkembangan kemampuan berbahasa.

## Hasil dan Pembahasan

### Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa anak usia dini yang terlibat dalam metode bercerita. Dalam mengukur pemahaman bahasa, anak-anak kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang konsisten, menandakan bahwa interaksi aktif dengan cerita memainkan peran kunci dalam pemahaman konsep, frasa, dan kalimat. Dalam hal ekspresi verbal, anak-anak kelompok intervensi juga menunjukkan peningkatan yang nyata. Melalui tugas-tugas berbicara, seperti menceritakan kembali cerita atau menjelaskan gambar, mereka dapat lebih lancar dan kreatif dalam menyampaikan ide dan pengalaman mereka(Rayani and Garnika 2019). Terakhir, penguasaan kosa kata anak-anak kelompok intervensi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui interaksi yang terfokus dengan kata-kata dalam konteks cerita, mereka mampu memperluas kosakata mereka dengan lebih baik. Di sisi lain, kelompok kontrol, yang tidak terlibat dalam metode bercerita, menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dalam ketiga aspek tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa metode bercerita bukan hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosa kata mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aspek Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Aspek Kemampuan Berbahasa	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Pemahaman Bahasa	Peningkatan yang konsisten dalam pemahaman konsep, frasa, dan kalimat.	Pertumbuhan lebih lambat dalam pemahaman bahasa.
Ekspresi Verbal	Peningkatan yang nyata dalam kemampuan menceritakan kembali cerita dan menjelaskan gambar.	Pertumbuhan yang lebih lambat dalam ekspresi verbal.
Penguasaan Kosa Kata	Peningkatan konsisten dalam penguasaan kosa kata.	Pertumbuhan kosa kata yang lebih lambat.

Tabel di atas memberikan ringkasan hasil penelitian terkait perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui metode bercerita. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosa kata, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dalam ketiga aspek tersebut. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, menggarisbawahi peran pentingnya metode ini dalam membentuk dasar perkembangan bahasa pada tahap awal kehidupan anak(Rahmawati 2022)(Herminastiti, Mapappoleonro, and Jatiningsih 2019).

### Respon dan Partisipasi Selama Sesi Bercerita

Observasi selama sesi bercerita membuktikan bahwa kelompok intervensi menunjukkan tingkat respon dan partisipasi yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Anak-anak dalam kelompok intervensi terlihat lebih antusias dan aktif selama sesi, menggambarkan keterlibatan yang lebih intens dalam aktivitas bercerita. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga secara aktif bertanya, memberikan tanggapan verbal, dan menyuarakan pemahaman mereka terhadap naratif yang disajikan(Langi et al. 2021)(Aisyah 2021). Tingkat antusiasme yang lebih

tinggi ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa metode bercerita berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi anak-anak untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran. Dengan merangsang rasa ingin tahu dan minat anak-anak, metode ini membantu menciptakan suasana yang menyenangkan, di mana anak-anak merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Ini dapat berdampak positif pada motivasi intrinsik anak-anak terhadap pembelajaran bahasa.

Selain itu, tingkat keterlibatan yang lebih tinggi juga tercermin dalam peningkatan fokus anak-anak selama sesi bercerita. Mereka cenderung lebih terkonsentrasi pada cerita yang disajikan, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami dan meresapi materi cerita. Fasilitator sesi bercerita mencatat adanya peningkatan ini sebagai tanda bahwa metode bercerita bukan hanya merangsang partisipasi verbal tetapi juga memperkuat keterlibatan kognitif anak-anak.

Pentingnya keterlibatan dan respon aktif ini tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok(Handayani and Kurniawaty 2022)(Adminpintarharati 2021)(Etnawati 2022). Anak-anak dalam kelompok intervensi mungkin lebih cenderung berinteraksi satu sama lain, berbagi pemahaman mereka, dan secara kolektif menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. Ini menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak-anak. Dengan demikian, respon dan partisipasi yang tinggi selama sesi bercerita mencerminkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam merangsang aspek kognitif anak, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Keterlibatan yang meningkat dan respon aktif ini dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas metode bercerita sebagai alat pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, lebih rinci ada pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aspek Observasi Selama Sesi Bercerita

Aspek Observasi Selama Sesi Bercerita	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Tingkat Antusiasme	Tinggi; anak-anak terlihat antusias dan aktif bertanya.	Rendah; partisipasi anak-anak kurang aktif.
Respon Verbal	Aktif; anak-anak memberikan tanggapan verbal dan menyuarakan pemahaman mereka terhadap cerita.	Kurang aktif; respon verbal cenderung terbatas.
Keterlibatan Kognitif	Tinggi; peningkatan fokus dan keterlibatan anak-anak selama sesi bercerita.	Rendah; fokus dan keterlibatan cenderung lebih terbatas.
Interaksi dan Kolaborasi	Meningkat; kemungkinan interaksi dan kolaborasi antar anak-anak lebih terlihat.	Terbatas; interaksi antar anak-anak kurang menonjol.

Tabel di atas memberikan gambaran hasil observasi selama sesi bercerita terkait tingkat antusiasme, respon verbal, keterlibatan kognitif, dan interaksi kolaboratif pada anak usia dini dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Observasi menunjukkan bahwa kelompok intervensi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, sementara kelompok kontrol menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah selama sesi bercerita.

Peningkatan yang diamati dalam kelompok intervensi dapat diatribusikan kepada efektivitas metode bercerita sebagai alat pembelajaran. Proses bercerita yang terstruktur memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan pemahaman bahasa mereka(Nurhayati and Dahlan 2020)(Suardi, Ramadhan, and Asri 2019). Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita tetapi juga terlibat dalam diskusi, pertanyaan, dan aktivitas yang merangsang pemikiran bahasa. Metode bercerita juga

membuktikan dirinya sebagai cara yang menyenangkan dan menarik untuk memotivasi anak-anak dalam pembelajaran bahasa. Aktivitas yang melibatkan imajinasi, ekspresi, dan keterlibatan langsung memperkuat pengalaman belajar anak-anak, menjadikannya lebih efektif daripada metode konvensional. Dengan demikian, metode bercerita dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan bermain dan belajar.

Perkembangan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas metode bercerita(Anggreni and Listyowati 2022)(Priyoambodo and Suminar 2021)(FISNA KHAIRIAH et al. 2023). Anak-anak masa kini memiliki akses yang lebih besar terhadap berbagai media, dan penggunaan elemen visual, audio, dan interaktif dalam sesi bercerita dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman mereka. Penggunaan gambar, animasi, atau alat peraga visual dapat menjadi tambahan yang berharga untuk mendukung metode bercerita dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Dalam konteks penelitian ini, peran keluarga dan lingkungan sosial tampaknya memiliki dampak positif terhadap efektivitas metode bercerita. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan stimulasi tambahan dari orangtua atau keluarga mereka di rumah cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, melibatkan orangtua atau keluarga dalam penerapan metode bercerita di luar lingkungan sekolah dapat memperkuat efek positifnya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Secara praktis, metode bercerita dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Pelatihan bagi pendidik dan fasilitator perlu ditingkatkan untuk memastikan penggunaan metode ini secara optimal. Selain itu, pengembangan program literasi yang melibatkan orangtua atau keluarga sebagai mitra dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat menjadi langkah yang konstruktif. Program semacam ini dapat memberikan panduan kepada orangtua tentang cara mendukung perkembangan bahasa anak di rumah melalui kegiatan bercerita bersama dan interaksi verbal positif. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan konsep bahwa metode bercerita dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif, terutama ketika disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Integrasi media dalam metode bercerita juga menawarkan perspektif baru dalam memahami cara anak-anak merespons stimulus visual dan audio dalam konteks pembelajaran bahasa. Dalam rangka melengkapi temuan penelitian ini, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada aspek-aspek khusus, seperti pengaruh durasi dan frekuensi sesi bercerita, penggunaan media tertentu, atau dampak metode bercerita terhadap aspek sosial dan emosional anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi selama sesi bercerita, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam metode bercerita menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosa kata. Respon dan partisipasi yang tinggi selama sesi bercerita juga mencerminkan keterlibatan aktif anak-anak, yang berkontribusi pada suasana pembelajaran yang positif dan interaktif. Tingginya tingkat antusiasme dan respon verbal anak-anak dalam kelompok intervensi menunjukkan bahwa metode bercerita bukan hanya alat pembelajaran yang efektif tetapi juga mampu memotivasi anak-anak untuk terlibat secara mendalam dalam pembelajaran bahasa. Observasi juga mengungkapkan peningkatan fokus dan keterlibatan kognitif selama sesi bercerita, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa

dan keterampilan kognitif anak-anak. Pentingnya interaksi dan kolaborasi antar anak-anak dalam kelompok intervensi juga dapat menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Adanya diskusi dan pertukaran ide selama sesi bercerita menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak, selain perkembangan bahasa. Metode bercerita bukan hanya alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, tetapi juga menyediakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Relevansi metode ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan merangsang keterlibatan aktif anak-anak menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendekatan bercerita dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan metode bercerita dapat dianggap sebagai langkah yang konstruktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa pada tahap awal perkembangan anak.

## Daftar Pustaka

- A, W Kurniawan, and Z Puspitaningtyas. 2016. “Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif.” *Google Books* (April 2016).
- Adminpintarharati. 2021. “PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE BERCERITA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI BENTUK EDUKASI COVID-19.” *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 17(1).
- Aisyah, Nur. 2021. “Belajar Dengan Bercerita: Penggunaan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Efektifkah.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6(2).
- Anggreni, Made Ayu, and Anies Listyowati. 2022. “Pelatihan Media Interaktif Untuk Pembelajaran Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* II(1).
- Daniar Pramita, R Wijayanti, Noviansyah Rizal, and R Bahtiar Sulistyan. 2021. Widya Gama Press *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Etnawati, Susanti. 2022. “IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI.” *Jurnal Pendidikan* 22(2).
- FISNA KHAIRIAH, DELFI ELIZA, ERMA, and INDAH PERMATA DARMA. 2023. “Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini.” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1).
- Handayani, Sri Retno, and Lia Kurniawaty. 2022. “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Tahfidz Yarqi, Mustika Jaya, Kota Bekasi.” *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)* 1(3).
- Herminastiti, Rini, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatiningsih. 2019. “PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA.” *Instruksional* 1(1).
- Langi, Fienny, Mariana Lusye Marlyn Lausan, Margarita Narahawarin, and Eightmarc Louis Johanes Pinontoan. 2021. “Pengaruh Video Lagu Anak – Anak Terhadap Pemerkolehan Bahasa Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik) Early Child Language Acquisition and The Impact of Children’s Songs Video (Psicolinguistics Studies).” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2(1).
- Nurhayati, Nurhayati, and Dwi Nur Aini Dahlan. 2020. “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Menstimulasi Bercerita Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Permata Hati.” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 1(3).
- Priyoambodo, Grace Amortia Erliana, and Dewi Retno Suminar. 2021. “Hubungan Screen Time Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2(5).
- Purwohedi, Unggul. 2022. April 2022 *Metode Penelitian Prinsip Dan Praktik*.
- Rahmawati, Indi. 2022. “Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)* 4(April).
- Rayani, Dewi, and Eneng Garnika. 2019. “METODE BERCERITA SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KARAKTER POSITIF PADA ANAK USIA DINI.” *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(2).
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. 2019. “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1).

- Sugiyono, Prof. Dr. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*.
- Sukmawarti, and Nurhidayah. 2019. "Pengembangan Model Pembelajaran Bercerita Untuk Menumbuhkembangkan Empati Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4(1).
- Suyitno. 2021. 5 Jurnal EQUILIBRIUM *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*.
- Tantiana Ngura, Elisabeth, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, and Stkip Citra Bakti. 2018. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 5(1).